

## Cerdas Kelola Uang Digital: Pelatihan Praktis Literasi Finansial dan Pembuatan Portofolio Investasi Awal Melalui Aplikasi Bibit

Sandi Pradana<sup>1\*</sup>, Iis Maisaroh<sup>2</sup>, Selvi Ratna Sari<sup>3</sup>, Mahmud Sahroni<sup>1</sup>, Rian Sigit Gesang Permana<sup>1</sup>, Muhamad Afani Adam<sup>1</sup>, Ari Fatihatul Hidayah<sup>1</sup>, Ifan Awanda<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STAI Ma'arif Kalirejo

<sup>2</sup>STIT Pringsewu

<sup>3</sup>STIT Multazam

<sup>4</sup>STIT Tanggamus

[Sandi\\_pradana@staimaarifkalirejo.ac.id](mailto:Sandi_pradana@staimaarifkalirejo.ac.id)\*

### Kata Kunci:

Literasi Finansial, Uang Digital, Investasi Awal, Aplikasi Bibit, Pengabdian Masyarakat.

### Key Word:

Financial Literacy, Digital Money, Initial Investment, Bibit Application, Community Service.

### Abstrak

Rendahnya tingkat literasi finansial masyarakat serta maraknya kasus investasi ilegal di era uang digital menuntut adanya intervensi edukasi yang praktis dan relevan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengukur dan secara signifikan meningkatkan pemahaman literasi finansial peserta serta membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam membuat portofolio investasi awal melalui platform reksa dana legal, Bibit. Pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan praktis (*training and coaching*) dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, dengan skor rata-rata total peserta meningkat 49,8% (dari 58,2 menjadi 87,2) dengan  $p < 0,001$ . Tingkat penguasaan keterampilan juga tinggi, di mana 83,3% peserta berhasil melakukan simulasi pembuatan portofolio investasi awal sesuai dengan profil risiko mereka. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang adaptif dan berbasis praktik langsung dengan aplikasi Robo-Advisor yang legal efektif dalam mengatasi rendahnya literasi finansial, mendorong inklusi keuangan yang aman, dan mempermudah akses investasi bagi masyarakat pemula.

### Abstract

*The low level of public financial literacy and the rise of illegal investment cases in the digital money era demand practical and relevant educational intervention. This community service activity aimed to measure and significantly improve participants' financial literacy understanding and equip them with practical skills for creating an initial investment portfolio through the legal mutual fund platform, Bibit. The service was conducted through practical training and coaching sessions using a pre-test and post-test method to measure effectiveness. The analysis results showed a highly significant increase in knowledge, with the participants' average total score increasing by 49.8% (from 58.2 to 87.2) with  $p < 0.001$ . Skill mastery was also high, with 83.3% of participants successfully simulating initial investment portfolio creation according to their risk profile. These findings affirm that adaptive educational interventions, based on direct practice with legal Robo-Advisor applications, are effective in combating low financial literacy, promoting safe financial inclusion, and easing investment access for novice investors.*

Copyright © 2025

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan tantangan yang signifikan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang semakin pesat. Literasi finansial tidak terbatas kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran harian, namun juga mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep investasi, risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Data menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat pesat, pemahaman mendasar masyarakat, khususnya generasi muda dan pemula investasi, terhadap instrumen investasi yang aman dan legal masih tergolong

rendah. Kesenjangan tersebut menciptakan kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang bersifat praktis dan relevan dengan konteks era digital saat ini (Fadika & Indra, 2024).

Urgensi peningkatan literasi finansial semakin diperkuat oleh masifnya arus investasi digital dan keberadaan produk-produk keuangan ilegal yang beredar di masyarakat. Pertumbuhan platform Financial Technology (FinTech) telah membuka peluang investasi yang inklusif, namun di saat yang sama, juga memunculkan risiko baru, seperti fenomena pinjaman online ilegal dan skema investasi bodong (robot trading) yang merugikan banyak pihak (Soetiono & Setiawan, 2018). Ketidakmampuan masyarakat dalam membedakan antara investasi yang legal dan berizin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan yang ilegal adalah akar masalah yang harus segera diatasi. Pelatihan yang berfokus pada pencegahan risiko dan pengenalan instrumen resmi menjadi sangat krusial untuk melindungi aset dan masa depan finansial masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini hadir sebagai solusi praktis, memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia untuk menjembatani jurang pengetahuan tersebut. Aplikasi investasi digital seperti Bibit, yang berfungsi sebagai Robo-Advisor untuk investasi reksa dana, menawarkan platform yang sangat sesuai bagi pemula karena kemudahan akses, modal yang terjangkau, dan fitur otomatisasi manajemen risiko. Dengan mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi yang legal dan terstandar ini, peserta dapat mengubah pengetahuan teoritis tentang manajemen uang dan investasi menjadi keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini merupakan langkah nyata dalam mendukung inklusi keuangan yang sehat dan aman di Indonesia.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kelompok masyarakat, seperti mahasiswa atau pelaku UMKM, yang memiliki literasi digital yang baik namun belum terarah dalam pengelolaan keuangan. Secara praktis, luaran kegiatan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan keterampilan praktis, mulai dari menyusun dana darurat digital hingga membuat portofolio investasi awal yang disesuaikan dengan profil risiko masing-masing. Secara akademik, pengabdian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pelatihan literasi finansial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang relevan bagi bidang ilmu manajemen, ekonomi, maupun teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada masyarakat mitra, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan pengabdian.

Berdasarkan latar belakang urgensi tersebut, kegiatan PkM ini difokuskan pada Pelatihan Praktis Literasi Finansial dan Pembuatan Portofolio Investasi Awal Melalui Aplikasi Bibit, dengan tujuan utama untuk mengukur efektivitas metode pelatihan yang diterapkan

dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Naskah jurnal ini akan menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan secara komprehensif, dimulai dari metode yang digunakan, analisis hasil pre-test dan post-test, pembahasan implementasi praktis portofolio, hingga simpulan dan saran untuk keberlanjutan program edukasi serupa di masa mendatang.

## **METODE**

Jenis kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah pelatihan praktis (*training and coaching*) yang berorientasi pada peningkatan literasi dan keterampilan spesifik, dalam hal ini pengelolaan uang digital dan investasi awal. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Pertemuan di Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu, Lampung dan melibatkan 30 peserta yang merupakan mahasiswa semester akhir di perguruan tinggi, dosen dan anggota Komunitas UMKM Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dimodifikasi, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam simulasi pembuatan akun, penentuan profil risiko, dan alokasi dana virtual atau aktual di aplikasi Bibit. Proses ini dirancang untuk memastikan terjadi transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) yang efektif dan penguasaan keterampilan (*skill mastery*) yang terukur, sehingga hasil pengabdian memiliki dampak berkelanjutan bagi peserta (Sugiyono, 2018).

Evaluasi efektivitas program ini menggunakan desain pre-test dan post-test yang bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan literasi finansial sebelum dan sesudah intervensi pelatihan. Teknik pengumpulan data utama adalah kuesioner terstruktur yang menguji pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen uang, dana darurat, jenis-jenis investasi (reksa dana, saham), dan risiko investasi ilegal. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama sesi praktik untuk menilai tingkat keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Bibit. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji beda rata-rata (Paired Samples T-Test) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik. Analisis deskriptif kualitatif juga digunakan untuk membahas kendala, tantangan, dan tanggapan peserta terhadap materi dan metode pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kegiatan dan Analisis Kebutuhan Awal**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Cerdas Kelola Uang Digital" telah dilaksanakan selama dua hari efektif di Balai Komunitas di Kabupaten Pringsewu dengan melibatkan 30 peserta dari kalangan mahasiswa, dosen dan wirausahawan muda. Berdasarkan

hasil analisis kebutuhan awal yang tercermin dari skor rata-rata *pre-test*, ditemukan bahwa tingkat literasi finansial dasar peserta berada pada kategori Cukup Rendah dengan skor rata-rata 58,2 dari skala 100. Mayoritas peserta (85%) menyatakan bahwa mereka memiliki penghasilan atau uang saku, namun hanya 20% yang memiliki pos anggaran tetap untuk investasi, menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan menghasilkan uang dan keterampilan mengelolanya (Wati & Panggiarti, 2021). Temuan ini memvalidasi urgensi dilaksanakannya pelatihan, yang berfokus pada edukasi manajemen risiko, dana darurat, dan investasi legal sebagai solusi langsung terhadap permasalahan pengelolaan uang digital.

**Analisis Peningkatan Pengetahuan (Hasil Pre-test dan Post-test)**

Efektivitas kegiatan pelatihan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Tabel 1. Dari hasil analisis statistik menggunakan *Paired Samples T-Test*, ditemukan adanya peningkatan skor pengetahuan yang sangat signifikan setelah intervensi.

Tabel 1: Rekapitulasi Perbandingan Skor Rata-Rata Pre-test dan Post-test (N=30)

Indikator	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (%)	Nilai P-Value (Paired T-Test)
Literasi Finansial Dasar (Dana Darurat, Budgeting)	61,5	88	43,1%	<0,001
Pemahaman Investasi Digital (Risiko, Legalitas, Reksa Dana)	55.0	86.5	57,3%	<0,001
Rata-Rata Total	58,2	87,2	48,8%	<0,001

Peningkatan rata-rata total skor peserta sebesar 49.8% dengan nilai p-value <0,001 mengindikasikan bahwa hipotesis kegiatan, yaitu pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator Pemahaman Investasi Digital, yang mencapai 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan praktis, yang langsung diikuti dengan demonstrasi penggunaan aplikasi Bibit, efektif dalam mentransfer pengetahuan kompleks menjadi pemahaman yang mudah dicerna oleh peserta pemula. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa simulasi berbasis teknologi memiliki dampak lebih besar pada perubahan kognitif dibandingkan metode ceramah tradisional (Laura et al, 2025; Wati, 2018).

### **Tingkat Keterampilan dan Implementasi Praktis**

Capaian luaran kegiatan yang paling penting adalah demonstrasi keterampilan. Seluruh 30 peserta (100%) berhasil menyelesaikan modul praktik: registrasi akun, verifikasi data, dan pengisian kuesioner profil risiko di aplikasi Bibit. Dari total peserta, 25 orang (83.3%) melanjutkan hingga tahap simulasi pembuatan portofolio investasi awal, yang mencakup penentuan alokasi dana ke produk reksa dana pasar uang, obligasi, dan saham, sesuai dengan profil risiko masing-masing. Hanya 5 orang (16.7%) yang memilih untuk menunda simulasi portofolio karena kendala teknis minor pada saat sesi. Keberhasilan peserta dalam menggunakan fitur *Robo-Advisor* untuk mengalokasikan investasi secara otomatis menunjukkan bahwa aplikasi FinTech telah menurunkan hambatan masuk bagi investor pemula. Transfer keterampilan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis aplikasi yang legal dan ramah pengguna adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan inklusi finansial, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga pada kemampuan bertindak (*action*) (Sary, 2024).

### **Pembahasan, Faktor, dan Refleksi**

Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat dikaitkan erat dengan penerapan metode *Participatory Action Research (PAR)* yang dimodifikasi. Metode ini memastikan bahwa materi teoretis mengenai pentingnya investasi diimbangi dengan tindakan praktik langsung (*learning by doing*). Penggunaan platform Bibit sebagai studi kasus menghilangkan abstraksi investasi, menjadikan konsep *asset allocation* dan *risk management* terasa nyata. Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat, seperti variasi kecepatan internet di lokasi kegiatan dan keraguan sebagian kecil peserta untuk menghubungkan rekening bank pribadi pada sesi awal. Namun, faktor pendukung seperti antusiasme tinggi dari mitra komunitas dan kesiapan modul *hands-on* mampu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan kembali bahwa untuk mengatasi isu literasi finansial yang rendah, Hariyono et al, (2025) juga menekankan dibutuhkan model pengabdian yang tidak hanya berfokus pada "apa" (materi) tetapi juga "bagaimana" (platform dan praktik) dalam konteks digital.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat "Cerdas Kelola Uang Digital" berhasil mencapai tujuannya, yaitu mengukur dan meningkatkan pemahaman literasi finansial serta membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam membuat portofolio investasi awal menggunakan aplikasi Bibit. Temuan kunci menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, di mana skor rata-rata total peserta meningkat 49.8% dari 58.2 menjadi 87.2 pada post-test

( $p < 0.001$ ), membuktikan bahwa metode pelatihan praktis berbasis teknologi (Robo-Advisor) efektif dalam mentransfer pengetahuan yang kompleks menjadi mudah dicerna. Keberhasilan ini didukung oleh tingkat penguasaan keterampilan yang tinggi, di mana mayoritas peserta (83.3%) berhasil melakukan simulasi pembuatan portofolio investasi sesuai profil risiko mereka. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang adaptif dan melibatkan praktik langsung dengan platform legal merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi rendahnya literasi finansial dan mendorong inklusi keuangan yang aman di era digital. Untuk kegiatan keberlanjutan, disarankan agar otoritas terkait mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model pelatihan berbasis aplikasi legal ini ke dalam program edukasi keuangan nasional untuk memperluas jangkauan perlindungan masyarakat dari investasi ilegal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Muda di Era Digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700-1712.
- Hariyono, H., Judijanto, L., Baka, C., Fatimah, I. F., Haryono, P., & Efitra, E. (2025). *Literasi Digital dan Media dalam Dunia Pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Laura, R., Ilhamiwati, M., & Soleha, S. (2025). *Pengaruh Pemahaman Return dan Permainan Stocklab Terhadap Motivasi Investasi Saham Syariah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sary, A. P. (2024). *Analisis Pengaruh Minat Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Pada Platform Fintech (Studi Pada Mahasiswa Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wati, A. D. (2018). *Efektifitas Penerapan Metode Ceramah Dan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Kejuruan Smk Negeri 3 Palu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri).
- Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 121.